

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di era globalisasi seperti sekarang ini, masalah kehidupan mengalami perubahan yang cepat sekali. Hal ini memberikan pesan bahwa kehidupan sehari-hari beraneka dengan cara pandang tertentu yang cermat. Orang tua berkewajiban meletakkan sikap dasar kepada anak seperti kedisiplinan. Orang tua yang paling utama mengajari anak tentang mana yang benar dan mana yang salah. Menurut Ruli. F (2020) keluarga merupakan sebuah ikatan antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada hukum serta undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua juga merupakan orang yang memiliki amanat yang diberikan oleh Allah SWT untuk mendidik anak mereka dengan penuh rasa tanggung jawab dan dengan kasih sayang maka seorang ibu yang menjadi pendidik pertama untuk membentuk kedisiplinan anak itu dimulai dari peraturan-peraturan yang dibuat di dalam rumah. Orang tua adalah guru di rumah di mana mereka berperan dalam proses belajar dari anak tahap pembentukan kedisiplinan anak.

(Novrinda, 2017) melakukan penelitian terkait “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu peran orang tua yang ditinjau dari latar pendidikan berpengaruh baik pada pendidikan anak. Peran orang tua menjadi perihal yang sangat penting, hal ini dikarenakan orang tua yang berhubungan langsung dengan anak-anaknya di lingkungan keluarga. Kondisi ini menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Orang Tua Dalam Berkomunikasi Membentuk Kedisiplinan Anak Di Dalam Lingkungan Keluarga** Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan komunikasi antara anak dan orang tua sebenarnya merupakan satu prosesional di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses komunikasi di dalam keluarga yang harmonis atau tidak, maka orang-orang yang ada di dalamnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Semakin banyak komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua akan

menumbuhkan rasa saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua dapat membangun hubungan yang baik dan juga komunikasi yang menyenangkan, maka dibutuhkanlah komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua membangun kedisiplinan anak yaitu dengan cara berkomunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak telah membangun dan menciptakan keluarga sejahtera. Tidaklah sulit bagi orang tua dalam membentuk anak yang cerdas, disiplin, kreatif dan memiliki sikap-sikap positif.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia, sekaligus dasar eksistensi suatu masyarakat yang dapat menentukan struktur suatu masyarakat dalam suatu lingkungan. Tanpa melakukan komunikasi, maka seseorang akan sulit untuk melangsungkan hidupnya. Sebagai makhluk sosial, kita merasa perlu berhubungan dengan orang lain. Komunikasi yang lancar dalam anggota keluarga sangat penting. Karena ada didalamnya keterkaitan yaitu untuk saling berhubungan dan saling memerlukan satu sama lain dalam keluarga terutama hubungan kepada anak-anak. Oleh karena itu komunikasi yang harmonis dalam keluarga sangatlah dibutuhkan agar dalam keluarga tetap baik. Komunikasi antara orang tua dengan anak-anak dapat menjadikan sumber kegembiraan yang besar dan juga banyak frustrasi di dalam keluarga.

Komunikasi yang pertama kali diperoleh oleh manusia merupakan komunikasi dalam keluarga, antara orang tua dengan anak dan sebaliknya. Pola komunikasi keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan Kedisiplinan anak. Melalui interaksi dengan keluarganya seorang anak akan belajar hidup. Oleh karena itu orang tua harus mendidik anak mana yang benar dan mana yang salah dalam melakukan perbuatan sehingga menjadi efektif dalam mendidik anak, agar bisa terbentuk, untuk memiliki kepribadian yang positif. Proses komunikasi yang baik seperti melarang perbuatan yang salah, maka anak sangat mudah dalam memahami dirinya sendiri, sehingga akan tercapai harapan sebagai keluarga yang harmonis untuk kebahagiaan didunia maupun akhirat.

Koyimah dan Kusumangnityas (2017), menyatakan disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan kesadaran diri. Menanamkan disiplin pada anak, dibutuhkan peran orangtua. Sikap yang terbentuk pada anak akan

dibawa seumur hidup. Oleh karena itu, hendaknya orang dewasa dapat menanamkan perilaku kedisiplinan sejak dini, agar anak dapat berperilaku dengan baik dalam lingkungannya, baik itu di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan masyarakat di masa mendatang.

Mukarromah, T, dkk, (2021) mengatakan bahwa disiplin sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter yang diharapkan ada pada setiap anak. Disiplin anak dapat mengatasi masalah-masalah dan tercegah dari perbuatan yang kurang baik. Melalui perilaku disiplin, anak akan terbiasa dengan adanya peraturan, dapat belajar dan berperilaku sesuai kaidah di masyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan sosialnya. Dengan perilaku disiplin anak dapat mengatasi masalah-masalah dan tercegah dari perbuatan yang kurang baik. Melalui disiplin anak akan terbiasa dengan adanya peraturan, dapat belajar dan berperilaku sesuai kaidah di masyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan sosialnya. Disiplin adalah sebuah perilaku yang menunjukkan kepatuhan, tertib, hormat serta patuh pada keputusan, peraturan, ketentuan dan perintah yang berlaku. Seperti aturan atau perilaku disiplin yang umumnya diterapkan orang tua di rumah meliputi disiplin waktu tidur, disiplin sholat, disiplin membaca Al-Quran, disiplin makan, disiplin mandi, dan disiplin belajar, (Khotimah, 2019). Disiplin adalah aset penting untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berbagai masalah yang nantinya akan dihadapi bagi diri sendiri dan juga orang lain. Kedisiplinan menjadi sebuah kunci sukses mengatasi hal tersebut. Selain itu, terdapat hal lain yang membuat mengapa menanamkan dan menumbuhkan disiplin kepada anak sangat penting dilakukan, seperti: belajar lebih konsisten, mengerti akan pentingnya waktu, meningkatkan rasa tanggung jawab, hidup teratur dan sehat.

Menurut Khotimah (2021) perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran tersendiri, latihan kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Salah satu aspek perkembangan yang tidak kalah pentingnya untuk dinilai adalah sosial dan emosional, dimana juga termasuk dalam perkembangan karakter dan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh anak adalah perilaku disiplin. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Untuk itulah, disiplin bertujuan agar anak dapat menerapkan perilaku disiplin melalui penanaman yang diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara

yang sesuai dengan standar kelompok sosial, sesuai peran yang ditetapkan kelompok budaya masyarakat dimana anaknya berasal. Pemberian hukuman kepada anak diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan membuat anak lebih mengerti tentang nilai-nilai kedisiplinan untuk dirinya. Perilaku disiplin dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana karakter anak, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan sedari usia dini. Dengan mengajarkan perilaku disiplin sejak dini, kelak saat dewasa nanti anak akan lebih mengontrol dirinya dari tingkah laku yang pantas dan tidak pantas, terkontrol dan bertanggung jawab. Anak-anak seperti ini yang harus kita bina/didik mulai dia masih kecil untuk membentuk disiplin didalam dirinya tersebut. orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak mengalami kendala berupa kendala intern (dalam keluarga) seperti, komunikasi dan interaksi yang kurang baik karena kesibukan orang tua dalam meluangkan waktu untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, sedangkan kendala ekstern berupa perkembangan zaman dalam bentuk teknologi yakni gawai atau telepon genggam, televisi dan pergaulan.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa peran orang tua sangat penting untuk membentuk pertumbuhan anak yang baik karena pembentukan perilaku disiplin melalui dengan komunikasi orang tua yang baik dan sabar akan menjelaskan hal-hal apa saja untuk mendiknya Tanpa komunikasi, kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antar ayah, ibu dan anak, komunikasi ayah dan anak, komunikasi ibu dan anak dan komunikasi anak dengan anak perlu dibangun secara harmonis. etika belajar sebagai prinsip-prinsip moral, ajaran, adat, atau kebiasaan berkenaan tentang apa yang baik, dan tepat dalam pelaksanaan belajar dan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Orang Tua Dalam berkomunikasi Membentuk kedisiplinan Anak didalam Lingkungan keluarga” Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kecamatan. Kualuh Selatan, Kabupaten. Labuhanbatu Utara. maka dapat di informasikan dengan hasil survei awal yang di lakukan peneliti mengenai peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga mau pun di masyarakat. jika dilihat permasalahan yang terjadi

banyak orang tua yang tidak peduli dalam berkomunikasi dengan anaknya, Di samping itu banyak juga orang tua yang kurang sadar mengenai pentingnya peran komunikasi kepada anak hal ini dapat dilihat dari kurangnya bimbingan, pengawasan, dan pemberian waktu kepada anak sehingga anak menjadi kurang dekat dengan orang tua nya, secara umum para orang tua diharuskan memikirkan dan mengimplementasikan berkomunikasi yang baik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini yang melekat pada setiap diri individu orang tua karena hadirnya sang buah hati ialah sebagai penerus harapan dan masa depan baik keluarga. Maka dari itu sudah jelaslah orang tua harus memastikan kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut ini:

1. Peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.
3. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak didalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diukur oleh peneliti khususnya pada “Peran Orang Tua Dalam berkomunikasi Membentuk kedisiplinan Anak didalam Lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara
2. Subjek yang diteliti adalah para orang tua dan anak di Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab.

Labuhanbatu Utara.

3. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.
4. Peneliti akan meneliti orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak didalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang ada, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara
3. Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak didalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.
- 2) Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara
- 3) Untuk mengetahui bagaimana yang baik sebagai peran orang tua dalam

berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, Desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara.

F. Manfaat Peneliti

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki manfaat bagi pembacanya maka karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, masukan serta solusi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan pada program studi PPKn FKIP-UISU.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan memberikan distribusi baik ilmu pengetahuan serta teknologi khususnya pada Pendidikan.
2. Hasil penelitian ini masyarakat umum juga diharapkan bagi sebagai bahan informasi tentang orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga dalam pengembangan bahan ajar nilai dan moral.
3. Manfaat praktis :
 - a. Bagi Orang Tua
Meningkatkan peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak di dalam lingkungan keluarga, agar mencapai tujuan pengembangan bahan ajar mata kuliah pendidikan nilai dan moral.
 - b. Bagi Anak
Meningkatkan semangat dengan adanya peran orang tua berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak dengan baik.
 - c. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, serta wawasan dalam meningkatkan kompetensi peneliti.
 - d. Bagi Pembaca
 - 1) Diharapkan hasil penelitian tersebut agar berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.

- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang berkaitan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh orang tua sesuai dengan kedudukannya di dalam keluarga yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing dalam terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

Roliza Prantika (2021) peran adalah perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat. Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan. Pengertian yang senada sebagaimana terdapat sumber lain bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan, apabila anak melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka anak tersebut akan menjalankan suatu peran. pengertian peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur social dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

A. Peran Orang Tua

Peran orangtua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan seorang anak, baik ketika anak berada dalam usia balita, anak-anak, remaja maupun dewasa. Peran memiliki arti yaitu pemain sandiwara atau pemain, utama.

1. Peran memiliki arti yaitu bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, seseorang tersebut berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
2. Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.

(Haerudin, 2020) mengatakan orang tua berperan aktif dalam pendidikan anaknya, maka dari itu orang tua dapat disebut sebagai madrasah pertama bagi anaknya. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga.

Orang tua ialah yang hendaknya pertama diartikan sebagai orang yang tua, melainkan juga sebagai orang yang dituakan, karenanya diberilah tanggung jawab untuk merawat serta mendidik anaknya menjadi pribadi manusia dewasa. Orang tua juga merupakan orang yang menjadi panutan bagi anaknya, karena setiap anak pada mulanya mengagumi orang tuanya atas segala perbuatannya. Orang tua di mana ibu memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh pada pendidikan anak-anaknya. Seorang ibu juga berperan mengatur dan mengelola seluruh urusan pada anak serta memberi arahan yang tepat dan berguna bagi anak.

Demikian juga halnya Selain ibu yang selalu dekat dengan anak-anaknya seorang ayah berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya serta berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya pribadi, hal ini dikarenakan dengan ilmu itu dia dapat membimbing dan membina dirinya secara individu dan keluarga kearah lebih baik. salah satu peran orang tua terhadap anaknya yaitu mempunyai kewajiban di bidang pendidikan. Adanya pendidikan ini bertujuan agar anak dapat dengan siap untuk meraih cita-citanya. Adanya pengawasan ini membuat orang tua tau sejauh mana anak bisa belajar dengan baik

atau tidak, pengawasan yang ada juga membuat anak lebih teratur dalam melakukan kegiatan belajar (Prasetyo, 2018).

B. Orang Tua Sebagai Pendidik

Menurut Widyati (2018) ia peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

- a. Orang Tua Sebagai Pendidik
Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orang tua, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidik dan ilmu.
- b. Orang Tua Sebagai Motivator
Orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajarserta memperoleh prestasi yang baik.
- c. Orang tua sebagai fasilitator Orang tua harus menyediakan berbagai fasilitas belajar agar anak mempunyai minat atau dorongan untuk belajar. Seperti halnya tempat belajar, buku, alat tulis, dll.
- d. Orang Tua Sebagai Teman
Orang tua lebih sabar dan mengerti terhadap perubahan anak. Orang tua juga dapat berperan sebagai informan, teman bicara, atau tempat bertukar cerita, sehingga anak akan merasa nyaman dengan cara orang tua menyesuaikan dan anak yang sedang menghadapi masa peralihan.
- e. Orang Tua Sebagai Pengawas
Kewajiban orang tua yakni mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan luar dan lingkungan dalam.
- f. Orang Tua Sebagai Konselor
Orang tua juga dapat memberikan gambaran atau arahan dan pertimbangan nilai positif dan negatif anak, sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi anak.

Peran orang tua terhadap perkembangan anak sangatlah penting. Keluarga sendiri merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai oleh anak.

siapa yang saling dibicarakan. Kesimpulannya bahwa komunikasi adalah inti dari semua hubungan dengan tingkat kedalaman yang bervariasi.

A. Pola Komunikasi Dalam Keluarga

Pola komunikasi dalam keluarga menurut Fitzpatrick & Koerner (2002), keluarga yang sering berinteraksi satu sama lain, mengemukakan pendapat secara bebas, menghabiskan waktu dalam berdiskusi beragam topik adalah keluarga pada tingkat percakapan yang tinggi. Hal tersebut sesuai karena keluarga ini memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan berbagai macam bahan obrolan seperti dikarenakan anggota keluarga memiliki kedekatan dengan orangtuanya sehingga tidak segan untuk berbagi cerita, bertukar pikiran, meminta pendapat mengenai kehidupan pribadinya, bahkan orangtua juga sering memberikan nasehat bagaimana anaknya harus taat dalam beribadah, cara berpakaian yang baik sebagai perempuan dan menasehati seputar pergaulan kepada anaknya serta memberikan pendidikan. Maka orang tua menjadi peran utama dalam membentuk perilaku disiplin anak.

Tahfuh al Maudud

أدب ابنك نازك مسؤول عنه ما ذا أدبته وما ذا علمته وهو مسؤول عن برك
وطواعيته لك

Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.”(Tuhfah al Maudud hal. 123).

B. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk di hindari. Oleh karena itu, komunikasi antara keluarga perlu di bangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004).

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan Bahasa sebagai alat perhubungan, Menurut Larry L. Barker (2014), kegiatan komunikasi verbal menempati

frekuensi terbanyak dalam keluarga, setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang kepada anaknya. Canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. Perintah, suruhan, larangan, dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering di pergunakan oleh orang tua atau anak dalam kegiatan komunikasi keluarga.

2. Komunikasi Non Verbal

Menurut Mark L. Knapp (2005) Komunikasi nonverbal itu sangat terasa jika, komunikasi yang di lakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas dalam konteks sikap dan perilaku orang tua yang lain, pesan nonverbal juga dapat menerjemahkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati. Kegoncengan emosi yang luar biasa membuat seseorang lebih banyak diam daripada berbicara. Sikap dan perilakulah yang lebih banyak bicara. Oleh karena itu, perasaan atau emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal.

3. Komunikasi Individual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004), Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga. Pada kesempatan yang lain, orang tua tidak menyalakan waktu sanggang untuk berbincang-berbincang dengan anak secara pribadi tentang suatu hal mengenai pelajaran disekolah, mengenai pengalaman, atau hal-hal apa saja sebagai topik perbincangan baik ayah atau ibu, masing-masing memiliki keinginan untuk bersama-sama dengan anak, duduk santai, berbicara sambil bersandar gurau dalam suasana keakraban. Sebagai orang tua tentu saja keingin anak itu harus direspons secara arif dan bijaksana, dan sebaliknya, bersikap egois tanpa kompromi. Menjadi pendengar yang baik dan selalu membuka diri untuk berdialog dengan anak adalah langkah awal dalam rangka mengakraban hubungan antara orang tua dan anak.

4. Komunikasi Kelompok

Hubungan akrab antara orang tua dan anak sangat penting untuk dibina dalam keluarga. Keakraban hubungan itu dapat dilihat dari frekuensi

pertemuan antara orang tua dan anak dalam suatu waktu dan kesempatan. Moment seperti waktu makan, menonton televisi, duduk santai, ketika anak sedang bermain-main di dalam rumah menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004). Dapat di manfaatkan oleh orang tua untuk bercengkeramah, bersanda gurau atau membicarakan hal-hal yang bermanfaat bagi kebaikan anggota keluarga. Akhirnya, sudah waktunya orang tua meluangkan waktu dan kesempatan untuk duduk bersama dengan anak-anak, berbicara, berdialog dalam suasana santai.

3. Membentuk Kedisiplinan Anak

Pembentukan disiplin yang baik perlu dilakukan sejak usia dini yang tepat maka disiplin yang ditanamkan akan sangat berguna bagi anak sebagai bekal perkembangannya dimasa mendatang lingkungan keluarga, sebagai lingkungan pertama di mana anak mendapatkan pendidikan dan pola pengasuhan yang tepat adalah sebuah proses yang dapat dibentuk sesuai dengan kaidah yang sesuai. Disiplin yang dimiliki oleh anak memberikan pemahaman kepadanya tentang baik dan buruk serta memberikan dorongan kepadanya agar berperilaku sesuai dengan standar yang baik dan membuat perilaku positif yang berlaku di masyarakat. Nauli, Karnadi, & Meilani (2019) bahwa anak belajar tentang bagaimana bentuk benar dan salah dimulai dengan hal-hal yang sederhana di dalam kehidupan sehari-hari. Saat anak melakukan kesalahan, hendaknya anak diberikan penjelasan mengapa perbuatan yang dilakukan salah, teguran dan hukuman serta pemahaman tentang perilakunya yang kurang sesuai akan berdampak tidak baik bagi masa depannya. Begitu juga sebaliknya ketika anak melakukan kebaikan atau perbuatan baik dan benar, hendaknya orang tua memberitahu alasan kenapa hal tersebut benar dan diberikan apresiasi terhadap perbuatan baiknya. Hal tersebut tentu akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan karakter disiplin anak dalam menerapkan nilai-nilai baik di dalam kehidupannya.

Jika orang tua mampu melakukan pengasuhan dengan tepat, seperti memberlakukan aturan yang jelas dan memberikan respons dengan tepat terhadap perilaku anak, hal itu dapat menghindarkan anak dari hal yang memberi resiko dan berperilaku yang berdampak negatif (Krohn, Larroulet, Thonberry, & Loughran, 2019)

B. Kerangka Konseptual**Gambar 2.1**

1. Dapat didefinisikan peran berarti pemain atau tokoh utama dalam menjalankan permainan, atau kalau didalam keluarga itu berarti orang tua sebagai pemain berusaha bermain dengan baik, maka orang tua sebagai peran utama dalam keluarga terdiri sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
2. Komunikasi orang tua dapat di definisikan yang berarti komunikasi adalah hubungan manusia yang baik individu mau pun kelompok, berarti orang tua dalam berkomunikasi harus baik dan juga dapat dipahami oleh anak tersebut.
3. Membentuk kedisiplinan anak juga didefinisikan melalui pola komunikasi yang tercipta dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan dididik, dan bukan hanya objek semata. Anak-anak sering kali menghadapi berbagai macam persoalan, kesulitan dan kekuatiran. Akan tetapi umumnya masih relatif kecil, tidak seperti yang kita hadapi. Adalah sangat bijaksana jika orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sifatnya pribadi. Jika orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sifatnya pribadi, maka orang tua akan mendengar atau menemukan banyak hal diluar masalah rutin. Dan sebagai orang tua dengan sendirinya kita pasti akan menjadi lega setelah anak-anak membuka isi hati, di samping kita harus cukup waspada dan berhati-hati untuk bisa memisahkan perasaan anak-anak dengan penangkapan orang tua. Dengan meluangkan waktu bersama merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dan anak. Sebab dengan adanya waktu bersama, barulah keintiman dan keakraban dapat di ciptakan diantara anggota keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dalam berkomunikasi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak. Jenis penelitian adalah kuantitatif. penelitian menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Artinya, semakin sering orang tua memberikan komunikasi yang baik kepada anaknya, maka kedisiplinan anak semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam mendidik anaknya, orang tua tidak hanya cukup dengan perintah atau ucapan saja, tetapi harus

memberikan contoh perilaku yang baik bagi anaknya, dan dapat dijadikan figur yang pantas diteladani. maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam berkomunikasi dapat membentuk kedisiplinan anak adalah tanggung jawab orang tua memiliki tugas penuh dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar menjadi kepribadian yang baik di dalam keluarga mau pun diluar (masyarakat).

Pada pengertian di atas , maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah orang tua yang memiliki tugas penuh dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar mampu melaksanakan peran orang tua yang baik . Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran orang tua dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan anak yang diberikan kepada anak di desa Damuli Pekan, Dusun Simpang Siranggong, Kecamatan Kualuh Selatan sebagai diantaranya sudah cukup baik tetapi ada juga orang tua yang kurang memberikan perhatian dalam berkomunikasi yang baik sehingga bentuk kedisiplinan didalam keluarga itu kurang keharmonisan jadi banyak dari anak yang kurang perhatian sehingga tidak mengetahui perilaku disiplin tersebut. Agar seorang anak mempunyai kepribadian yang baik atau sifat positif maka peran orang tua yang sangat diperlukan dalam berkomunikasi membentuk kedisiplinan terhadap anak.